

**HUBUNGAN MOTIVASI DENGAN KEPATUHAN KELUARGA DALAM
KONTROL BEROBAT PADA PASIEN GANGGUAN JIWA
DI WILAYAH PUSKESMAS JONGAYA
KOTA MAKASSAR**

¹Weni Sia'tang,

²I Kade Wijaya,

³Nur Ilmihidayah Sahal

^{1,2,3}STIKES Panakkukang Makassar, Indonesia

Alamat korespondensi

Nama Koresponden: Weni Sia'tang

Bagian/ Area Kepakaran: Prodi D3 Keperawatan

Institusi: STIKES Panakkukang

No Hp: 081525762222

Email: wenisiatang.ns@gmail.com

ABSTRACT

Mental diseases are one of the most essential health issues to pay close attention to. The family's reluctance to bring clients to Puskesmas for treatment is due to the irregular administration of care. The treatment of patients with mental problems must incorporate the family's participation and motivation. The family is the primary source of direct care for both healthy and sick individuals. Control in therapy is one of the most important criteria for the success of mental disease treatment. It aims to determine the relationship between motivation and family compliance in medical control in mental patients in the Jongaya Health Center area of Makassar City. The design of this study is correlational with the Cross-Sectional Study approach, the sample technique in this study is Purposive sampling totaling 42 samples. The results showed that 42 respondents who were included in good motivation and amounted to 17 people (40.5%) and in medication control compliance obtained compliance results of 22 people (52%) less compliant with 20 people (47.6 %). The results of the Chi-Square test obtained a value ($p=0.000$ dimana $p=\alpha 0.05$) so that H_a was accepted. This study can be concluded that there is a relationship between motivation and family compliance in medical control in mental patients in the Jongaya Health Center area of Makassar City. Thus, it is hoped that the family can provide better motivation and the patient's family pays more attention to treatment control so that there is no recurrence.

Keywords : Family motivation, Adherence to medication control, Mental disorders

ABSTRAK

Gangguan jiwa merupakan salah satu masalah kesehatan yang masih sangat penting untuk diperhatikan. Tidak teratur dalam kontrol berobat alasan keluarga bosan untuk mengantarkan klien berobat ke Puskesmas. Penanganan penderita gangguan jiwa harus melibatkan peran serta motivasi dari keluarga. Keluarga merupakan sistem pendukung utama yang memberikan perawatan langsung pada setiap keadaan sehat dan sakit. Salah Satu faktor utama keberhasilan penatalaksanaan terapi penyakit gangguan Jiwa adalah kepatuhan kontrol dalam pengobatan. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan motivasi dengan kepatuhan keluarga dalam kontrol berobat pada pasien gangguan jiwa di wilayah Puskesmas Jongaya Kota Makassar. Desain penelitian ini adalah korelasional dengan pendekatan *Cross Sectional Study*, teknik sampel dalam penelitian ini adalah *Purposive sampling* berjumlah 42 sampel. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa 42 responden yang termasuk dalam motivasi baik sejumlah 17 orang (40.5%), responden yang termasuk motivasi kurang baik sejumlah 25 orang (59.5%) dan dalam kepatuhan kontrol berobat didapatkan hasil patuh sejumlah 22 orang (52%) kurang patuh sejumlah 20 orang (47.6%). Hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai ($p=0.000$ dimana $p=\alpha 0.05$) sehingga H_a diterima. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara motivasi dengan kepatuhan keluarga dalam kontrol berobat pada pasien gangguan jiwa di wilayah Puskesmas Jongaya Kota Makassar. Dengan demikian diharapkan keluarga dapat memberikan motivasi yang lebih baik lagi dan keluarga pasien lebih memperhatikan kontrol berobat agar tidak terjadi kekambuhan.

Kata kunci: Motivasi keluarga, Kepatuhan kontrol berobat, Gangguan Jiwa

PENDAHULUAN

Kesehatan jiwa adalah keadaan yang memungkinkan seseorang untuk berkembang secara fisik, mental, spiritual, dan sosial sehingga mereka menyadari kemampuan mereka sendiri, mengatasi stres, bekerja secara produktif, dan mampu memberikan kontribusi kepada komunitas mereka.(Panni et al., 2021)

Menurut data World Health Organization (WHO) pada tahun 2020, terdapat 379 juta orang di seluruh dunia yang mengalami gangguan jiwa; 20 juta di antaranya mengalami skizofrenia; 264 juta orang mengalami depresi; 45 juta orang terkena bipolar; dan 50 juta orang mengalami demensia. WHO juga menyatakan bahwa penderita skizofrenia lebih rentan meninggal 2-3 kali lipat dibandingkan dengan orang yang tidak mengalami gangguan jiwa.

Data dari prevalensi Puskesmas Jongaya Makassar bahwa jumlah pasien yang mengalami gangguan jiwa pada tahun 2020 sebanyak 48 orang, dan pada tahun 2022 berdasarkan data diperoleh jumlah penderita gangguan jiwa sebanyak 52 jiwa, yang terdiri dari 11 jiwa berjenis kelamin perempuan dan 41 jiwa berjenis kelamin laki-laki. Adapun data pasien yang rutin datang berobat pada bulan desember 2022 sebanyak kurang lebih 10 orang. (Puskesmas Jongaya,2022).

Berdasarkan uraian diatas maka terdapat suatu permasalahan yaitu ketidakpatuhan penderita gangguan jiwa yang diakibatkan

kurangnya motivasi dalam keluarag. Sehingga, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan motivasi dengan kepatuhan keluarga dalam kontrol berobat pada pasien gangguan jiwa di Wilayah Puskesmas Jongaya Kota Makassar”.

METODE

Penelitian kuantitatif berbasis positivisme dan digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data dengan alat penelitian, dan menganalisis data secara kuantitatif untuk memvalidasi hipotesis yang telah ditetapkan. (Ahyar & Juliana Sukmana, 2019). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional study* yaitu untuk hubungan antara Variabel Independen dengan Variabel Dependen dengan melakukan pengukuran sesaat (Nursalam, 2017). Penelitian ini melibatkan 52 keluarga pasien gangguan jiwa di Wilayah Kerja Puskesmas Jongaya Kota Makassar. jumlah sampel yang akan di jadikan untuk penelitian yaitu 46 orang.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif korelasional dengan pendekatan *cross-sectional* atau potong lintang. Jumlah populasi mahasiswa STIKES Panakuk kang yang sedang menyusun tugas akhir adalah 274 mahasiswa, pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Quota Sampling* dengan

jumlah sebesar 162 mahasiswa. Setelah data tersebut dilakukan editing, koding, dan tabulasi, maka selanjutnya dilakukan Analisa data meliputi : **Analisa Univariat**, Pada penelitian ini penulis menggunakan analisa univariat untuk mengetahui frekuensi motivasi keluarga, kepatuhan control obat di wilayah Puskesmas

HASIL

Berdasarkan tabel 1 bahwa responden yang memiliki motivasi keluarga yang baik lebih banyak yaitu 27 (64.3%) responden, sedangkan responden yang memiliki motivasi keluarga kurang baik sebanyak 15 (35.7%) responden. Berdasarkan tabel 2 bahwa responden yang memiliki kepatuhan kontrol berobat kurang patuh sebanyak 20 (47.6%) responden, dibandingkan dengan responden yang memiliki kepatuhan kontrol berobat yang patuh sebanyak 22 (52.4%) responden. Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa 42 responden dengan penderita yang memiliki kepatuhan kurang patuh sebanyak 20 (47.6%) responden, terdapat responden dengan penderita yang patuh sebanyak 22 (52.4%) responden. Sedangkan responden dengan penderita yang memiliki motivasi keluarga kurang baik yakni sebanyak 15 (35.7%) responden, terdapat responden dengan penderita motivasi keluarga baik yakni 27 (64.3%) responden. Berdasarkan hasil analisis uji statistic dengan menggunakan uji *Chi-square*, di peroleh nilai $p = 0.000$ jika

Jongaya Kota Makassar tahun. Analisa Bivariat, Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (Motivasi Keluarga) dan variabel dependen (Kepatuhan Kontrol Berobat) dengan uji statistic menggunakan uji *Chi-square* dengan tingkat derajat kemaknaan $\alpha = 0,05$

dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0.05$ maka $p\text{-value} < \alpha 0.05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_a diterima.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara motivasi dengan kepatuhan keluarga dalam kontrol berobat pada pasien gangguan jiwa di wilayah puskesmas jongaya kota makassar. Hasil uji SPSS menggunakan uji *Chi-square* antara variabel independent motivasi dan variabel dependen kepatuhan keluarga dalam kontrol berobat berdasarkan hasil uji statistik didapatkan nilai $p\text{-value} 0,000 < 0,05$. Dari hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara variabel independent dan variabel dependen.

Keluarga harus memiliki motivasi yang tinggi untuk kesembuhan penderita gangguan jiwa ini merupakan komponen penting dalam kepatuhan berobat. (Kartikasari et al., 2022).

Hasil penelitian pada tabel 3 yang di mana terdapat motivasi baik kurang patuh sebanyak 5 orang (20.0%) hal ini terjadi saat di lapangan bahwa responden mengalami keterbatasan terhadap pasien yang tidak ingin

mengikuti arahan dari keluarga responden, sehingga hal tersebut menjadi kendala saat kontrol berobat dikarenakan beberapa fasilitas kesehatan tempat mereka berobat harus membawa pasien yang berobat dimana hal itu tidak hanya di wakilkkan oleh keluarga saja.

Adapun hasil penelitian pada tabel 3 yang dimana terdapat motivasi kurang tapi patuh dalam kontrol berobat sebanyak 0 orang (0.0%) hal ini terjadi bahwa tanpa adanya motivasi atau dorongan dari keluarga, pasien tidak mampu untuk mencapai kepatuhan dalam kontrol berobat, dan tanpa kemauan pasien sendiripun keluarga tidak dapat dikatakan patuh berobat di karenakan setiap fasilitas kesehatan menginginkan pasien juga yang datang berobat bukan hanya di wakilan.

Keluarga, yang paling dekat dengan pasien dan memberikan perawatan utama bagi mereka yang menderita gangguan jiwa, memainkan peran penting dalam menentukan jenis perawatan atau perawatan yang diperlukan di rumah. (Yosep, 2008)

Penderita atau individu itu sendiri, dukungan yang mereka terima dari keluarga, dukungan sosial, dan dukungan dari profesional kesehatan adalah semua faktor yang memengaruhi kemampuan mereka untuk mengontrol pengobatan mereka (Niven, 2012). Petugas kesehatan dapat membantu pasien dan keluarga mereka menjadi lebih disiplin dalam mengonsumsi obat mereka. Mereka juga dapat

mendorong keluarga pasien untuk selalu mematuhi kontrol berobat mereka. (Kartikasari et al., 2022)

Penelitian Santika & Dewi (2018) menemukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi keluarga dan kepatuhan kontrol berobat. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jamilah et al., (2022) yang menyatakan bahwa motivasi keluarga sangat berpengaruh pada keberhasilan pengobatan seseorang, karena dengan selalu mengingatkan pasien untuk minum obat, perhatian yang diberikan kepada anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa akan mendorong mereka untuk terus rajin berobat.

Menurut analisis peneliti bahwa kepatuhan kontrol berobat tidak lepas dari motivasi keluarga dimana semakin tinggi motivasi yang dimiliki oleh keluarga maka semakin patuh keluarga dalam membawa pasien melakukan kontrol berobat. Hal ini di buktikan dengan hasil kuesioner kepatuhan yang memiliki 8 poin pernyataan dan telah di lakukan pegisian kuesioner pada 42 responden, sehingga dari 8 pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa tingkat tertinggi jawaban ada pada poin ke 7 yang berisi pernyataan bahwa "tujuan keluarga dalam mengantarkan pasien kontrol berobat secara teratur agar tidak terjadi putus obat dan mencegah kekambuhan".

Motivasi dari dalam diri sendiri maupun yang didapatkan dari orang lain akan membuat

responden melakukan kontrol berobat. Dengan hal tersebut dapat di buktikan dengan hasil penelitian yang telah di lakukan menggunakan kuesioner dengan jumlah pertanyaan sebanyak 12, yang dimana dari 12 pertanyaan tersebut menghasilkan 1 pertanyaan yang tertinggi dan terdapat pada poin ke 4 yang berisikan bahwa ”apakah dukungan keluarga sangat diperlukan dalam menangani gangguan jiwa pada klien?”. Dengan demikian peneliti berpendapat bahwa motivasi keluarga sangat berpengaruh terhadap kepatuhan kontrol berobat pada pasien gangguan jiwa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Wilayah Puskesmas Jongaya Kota Makassar, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang memiliki motivasi tertinggi yaitu motivasi baik dan yang motivasi kurang baik mendapatkan hasil yang rendah, Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang memiliki kepatuhan kontrol berobat yang patuh menghasilkan nilai yang tinggi dibandingkan dengan kurang patuhan dalam kontrol berobat, Terdapat hubungan antara motivasi dengan kepatuhan keluarga dalam kontrol berobat di wilayah Puskesmas Jongaya Kota Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

Ahyar, H., & Juliana Sukmana, D. (2019). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif SERI BUKU HASIL*

PENELITIAN View project Seri Buku Ajar View project.
<https://www.researchgate.net/publication/340021548>

Bagian data Puskesmas Jongaya Kota Makassar. (2022).

Budiman ,2010.*Jumlah Gangguan Jiwa* .[Http //www.suara Bandung .com](http://www.suaraBandung.com).
Delameter,A.M,2013.*Buletin Jendela Data & Informasi Kesehatan* ,Jakarta.
Djamaludin,2010.*Buku Ajar Keperawatan Jiwa* Jakarta :Salemba Medika. Donsu. (2017). *Psikologi Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press

Fithriani. (2020). Peran Orang Tua Memberikan Motivasi Terhadap Prestasi Anak dalam Keluarga. *Jurnal Intelektualita Kajian Pendidikan, Manajemen, Supervisi Kepemimpinan, Psikologi Dan Konseling*, 9(2). <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/intel/article/view/9902>

Franto Yusup Maromon. (2020). *Hubungan Pengetahuan Keluarga, Motivasi Keluarga Dan Akses Ke Pelayanan Kesehatan Dengan Kepatuhan Kontrol Berobat Pasien Skizofrenia Di Rumah Sakit Jiwa Naimata Kupang*.
<https://core.ac.uk/download/pdf/336872616.pdf>

Frindam M,2010.*Buku Ajar Keperawatan Keluarga* :Riset ,Teori,dan Praktek Edisi ke 5 .Jakarta EGC.

Gaol, R., L., & Derang, I. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Kontrol Berobat Pada Klien Gangguan Jiwa Di Poli Rawat Jalan Rsj Prof. Dr. Muhammad Ildrem Medan. *Jurnal Online Keperawatan Indonesia*,

Harmoko. (2012). *Asuhan Keperawatan Keluarga*. Semarang: Pustaka Belajar

Jamilah, Subhannur Rahman, & Dini Rahmayani. (2022). Hubungan Motivasi

Kartikasari, R., Haryanto, E., & Safitri, D. D. (2022). Motivasi Dan Kepatuhan Berobat Pada Keluarga Penderita Skizofrenia di Wilayah Kerja Puskesmas Tamansari Kota Bandung. *Jurnal Kesehatan Aeromedika – Poltekkes TNI AU Ciumbuleuit Bandung*, 2, 55.

Levina, P., de Haan, M., Bitjuni, H. J., Kundre, R., Studi, P., Keperawatan, I., & Kedokteran, F. (2019). Gaya Kepemimpinan Dengan Motivasi Kerja Perawat Di Rumah Sakit Jiwa. *Jurnal Keperawatan (JKp)*,7(2).

Lestari, Titikk. (2015). *Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika

Maramis.W.F,2010.*Ilmu Kedokteran Jiwa* ,Erlangga Universitas Press.

Nining Ernias, Diah Indriastuti, & Risnawati. (2020). Hubungan Dukungan Instrumental Keluarga dengan Kepatuhan Kontrol Pasien Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ). *Jurnal Ilmiah Karya Kesehatan* , 1(1)(<https://stikesks-kendari.e-journal.4111.kikiissuajournal3111-mutiara.ac.id/index.php>

Nivven ,2012.*Psikologi Kesehatan* .Jakarta :EGC

Nursalam.(2014).*Manajemen Keperawatan*. https://perpus.stiehidayatullah.ac.id/file_ebook/Manajemen%20Keperawatan%20Aplikasi%20dalam%20Praktik%20Keperawatan%20Profesional%20Edisi%204.pdf

Panni, T., Marbun, K., Santoso, I., & Pemasyarakatan, P. I. (2021). PENTINGNYA

Pramana, Veny Elita, & Ari Pristiana Dewi. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Motivasi Keluarga Dalam Mencegah Kekambuhan Pada Klien Gangguan Jiwa https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMP_SIK/article/download/19091/18452

Ramadia, A., Rahmat Aziz, A., & Eri, M. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan

Kontrol Berobatorang Dengan Gangguan Jiwa. *JKJ: Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 10.

Riset, D., Tri Wahyuni, N., Kep, S., Kep, M., Parliani, N., & Dwiva Hayati, M. (2021). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga* (Resa Awahita, Ed.; cetakan pertama). www.jejakpublisher.com

Siswoaribowo, A., Widayati, D., Soniah, N., Studi, P., Keperawatan, S., Karya, S.,

Kediri, H., & Korespondensi, P. (2022). Pendampingan Keluarga dengan Kepatuhan Kontrol Berobat pada Penderita ODGJ (Studi di Puskesmas Lawang Malang). *The Indonesian Journal of Health Science*, 14(2).

<https://doi.org/10.32528/ijhs.v14i2.844>

0

DAFTAR TABEL

Tabel 1

Distribusi frekuensi berdasarkan Motivasi Keluarga di Wilayah Puskesmas Jongaya Kota Makassar Tahun 2023

Motivasi Keluarga	n	%
Kurang Baik	15	35.7
Baik	27	64.3
Total	42	100.0

Sumber : Data Primer, Februari 2023

Tabel 2

Distribusi frekuensi berdasarkan Kepatuhan Kontrol Berobat di Wilayah Puskesmas Jongaya Kota Makassar Tahun 2023

Kepatuhan Kontrol Berobat	n	%
Kurang Patuh	20	47.6
Patuh	22	52.4
Total	42	100.0

Sumber : Data Primer, Februari 2023

Tabel 3

Hubungan Motivasi dengan Kepatuhan Keluarga dalam Kontrol berobat di wilayah Puskesmas Jongaya Kota Makassar Tahun 2023

	Kepatuhan Kontrol berobat						<i>P value</i>
	Kurang Patuh		Patuh		Total		
Motivasi Keluarga	n	%	n	%	n	%	
Motivasi kurang Baik	15	88.2	0	7.1	17	100.0	0.000
Motivasi Baik	5	20.0	22	75.0	25	100.0	
Total	20	47.6	22	52.4	42	100.0	

Sumber : Data Primer, Februari 2023